

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Ida Ayu Nuh Kartini¹
Azarya B. Djonien²
M. Saiful Aziz³
M. Shafrial Ilham⁴
Mahfud Eko Prasetya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18 November 2025

Revised : 17 Desember 2025

Accepted : 22 Desember 2025

Key words:

Credit Risk Management, Banking,
Non-Performing Loans, LDR,
Financial Stability

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service initiative seeks to improve the general public's understanding of credit risk management within the banking industry, an essential factor for ensuring financial stability and promoting sustainable economic growth. The program was designed to deepen participants' knowledge of credit risk management techniques, specifically examining PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. It covered aspects such as credit distribution and the significance of the Loan to Deposit Ratio (LDR). Employing descriptive and educational approaches, the activity utilized literature reviews, presentations, and discussions based on official banking reports and regulatory standards. Findings revealed that participants demonstrated enhanced awareness and understanding of key concepts such as responsible credit management, risk identification, mitigation strategies, and liquidity management in banking operations. This initiative plays a vital role in bolstering financial literacy and fostering the adoption of effective banking practices within the community, particularly among students and those interested in finance and banking careers.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya pemahaman publik mengenai manajemen risiko kredit dalam sektor perbankan, yang sangat krusial untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang praktik manajemen risiko kredit dengan fokus pada studi kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, serta mencakup proses distribusi kredit dan pentingnya Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR). Metode yang digunakan berupa deskriptif dan edukatif melalui analisis literatur, presentasi, dan diskusi berdasarkan laporan perbankan resmi dan pedoman regulasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta akan pentingnya manajemen kredit yang hati-hati, identifikasi risiko, strategi mitigasi, serta pengendalian likuiditas dalam

¹ Corresponding author: nuhkartini@untag-sby.ac.id

operasional perbankan. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan mendukung penerapan praktik perbankan yang sehat di kalangan masyarakat, khususnya bagi mahasiswa dan individu yang berminat dalam bidang perbankan serta manajemen keuangan.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, yakni mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Namun, kegiatan penyaluran kredit tidak lepas dari berbagai risiko, khususnya risiko kredit yang muncul akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya. Jika risiko kredit ini tidak dikelola dengan baik, dapat berakibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah dan menurunnya stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen risiko kredit menjadi aspek krusial, baik bagi pelaku industri perbankan maupun masyarakat umum. Rendahnya literasi keuangan mengenai risiko kredit masih menjadi isu yang sering dijumpai di kalangan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai jembatan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antara teori perbankan dan pemahaman publik. Banyak individu, terutama mahasiswa dan pelaku usaha kecil, belum sepenuhnya menyadari bagaimana bank secara profesional dan terstruktur mengelola risiko kredit. Kondisi ini bisa menyebabkan kesalahpahaman terhadap kebijakan bank, terutama terkait persyaratan kredit dan pengelolaan risiko. Melalui program pengabdian masyarakat, informasi akademis dan teknis dapat disampaikan dengan pendekatan edukatif sehingga publik memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang sistem perbankan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengambil studi kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. BNI memiliki kontribusi signifikan dalam penyaluran kredit di berbagai segmen mulai dari korporasi hingga UMKM. Skala usaha serta kompleksitas portofolio kredit BNI menjadikannya contoh relevan untuk menganalisis praktik manajemen risiko kredit. Lokasi kegiatan difokuskan pada lingkungan akademik serta masyarakat sekitar yang tertarik pada sektor perbankan untuk meningkatkan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep risiko kredit serta mekanisme pengendaliannya di bank. Banyak pihak hanya melihat bank sebagai lembaga pemberi pinjaman tanpa memahami proses analisis risiko yang dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan persepsi negatif terhadap kebijakan kredit yang diterapkan oleh bank. Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang rasio keuangan seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) membuat masyarakat sulit menilai kesehatan bank secara tepat. Oleh karena itu, edukasi berbasis pengabdian masyarakat menjadi solusi relevan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Manajemen risiko kredit adalah proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko. Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2000), pengelolaan risiko kredit yang efektif merupakan kunci untuk menjaga stabilitas sistem perbankan. Setiap tahap penyaluran kredit harus menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai manajemen risiko perbankan. Dengan memahami konsep ini, masyarakat akan lebih menyadari bahwa kebijakan bank didasarkan pada pertimbangan risiko yang matang.

Selain manajemen risiko kredit, Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting dalam pengelolaan perbankan. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit tanpa mengorbankan likuiditasnya. Menurut Kasmir (2018), rasio LDR yang sehat menunjukkan keseimbangan antara profitabilitas dan

likuiditas suatu bank. Pemahaman mengenai rasio ini penting agar publik tidak hanya mengevaluasi kinerja bank dari aspek keuntungan semata; LDR menjadi salah satu materi utama dalam kegiatan pengabdian ini.

Pendekatan teori intermediasi keuangan juga mendasari pelaksanaan kegiatan ini dengan menjelaskan fungsi bank sebagai perantara antara pihak surplus dana dan pihak defisit dana (Freixas & Rochet, 2008). Dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank perlu mampu mengelola berbagai risiko terkait aktivitas pemberian kredit; tanpa manajemen risiko yang memadai fungsi intermediasi dapat terganggu dan berdampak luas terhadap perekonomian.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman publik tentang manajemen risiko kredit di industri perbankan khususnya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., serta memberikan edukasi mengenai pentingnya prinsip kehati-hatian dan pengelolaan likuiditas di dunia perbankan. Dengan peningkatan pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat dapat memiliki perspektif lebih objektif terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh lembaga-lembaga keuangan tersebut sekaligus mendukung peningkatan literasi keuangan dalam lingkungan akademik maupun umum.

Diharapkan manfaat dari program ini akan dirasakan baik secara akademis maupun praktis; secara akademis sebagai sarana penerapan teori-teori perbankan dalam konteks nyata sementara secara praktis memberikan pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat guna memahami sistem perbankan serta membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Program ini juga berkontribusi terhadap upaya peningkatan literasi serta inklusi keuangan nasional sehingga dampaknya dapat dirasakan secara positif dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di kantor Bank BNI cabang Surabaya, beralamat di Jl. Ahmad Yani, No. 286, Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Surabaya 60234 pada tanggal 2 Desember 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen risiko kredit dalam dunia perbankan, khususnya terkait dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menyampaikan konsep-konsep perbankan yang bersifat teoritis maupun praktis secara sistematis dan mudah dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Kegiatan pengabdian difokuskan pada penyampaian materi, diskusi, serta analisis studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat memahami penerapannya dalam praktik nyata.

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi menggunakan metode penyampaian materi serta diskusi interaktif. Materi yang disajikan mencakup konsep dasar manajemen risiko kredit, proses penyaluran kredit dalam perbankan, prinsip kehati-hatian, serta pentingnya Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menjaga likuiditas dan stabilitas bank. Sumber materi berasal dari literatur akademik, laporan resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., serta regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penyampaian materi dirancang secara terstruktur agar peserta dapat mengikuti alur pembahasan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penentuan lokasi dan sasaran pengabdian, serta penyusunan materi berdasarkan referensi yang relevan. Tahap kedua mencakup pelaksanaan yaitu penyampaian materi dan diskusi mengenai manajemen risiko kredit serta praktik perbankan. Tahap ketiga adalah evaluasi untuk menilai pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab dan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan.

Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diringkas sebagai berikut:

1. Persiapan dan pengumpulan materi.
2. Penyampaian materi edukatif tentang manajemen risiko kredit.

3. Diskusi dan studi kasus terkait praktik perbankan.
4. Evaluasi hasil kegiatan.

Tahapan-tahapan ini disusun secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan tujuan pengabdian tercapai. Dengan metode dan teknik pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan serta pemahaman masyarakat tentang manajemen risiko kredit dalam sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut adalah perwujudan dari dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang meneliti manajemen risiko kredit melalui analisis dan diskusi. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan studi dokumentasi laporan tahunan, laporan keuangan, dan publikasi resmi yang relevan, yang berarti bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi empiris manajemen risiko kredit di salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk telah secara sistematis menerapkan manajemen risiko kredit yang terintegrasi ke dalam seluruh proses penyaluran kredit. Ini terdiri dari tahap perencanaan, pemeriksaan kelayakan kredit, pemantauan kualitas kredit, dan pengendalian kredit bermasalah. Secara realistis, manajemen risiko kredit BNI mencakup penerapan konsep kehati-hatian perbankan dan standar regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Komite Basel, sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya. Dari perspektif empiris murni, manajemen risiko kredit di BNI dapat diperiksa dengan merujuk pada penyaluran kredit, rasio NPL, dan LDR. Data ini memberikan gambaran tentang kondisi tersebut selama beberapa periode terakhir.

Tabel 1. Perkembangan Penyaluran Kredit dan NPL PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Total Kredit (Rp Triliun)	NPL Bruto (%)	NPL Neto (%)
2021	582,4	3,7	1,0
2022	633,9	3,0	0,8
2023	684,3	2,8	0,7

Berdasarkan data pada tabel 1, BNI telah menunjukkan peningkatan distribusi kredit dari tahun ke tahun. Ini adalah bukti bahwa bank menjalankan fungsi intermediasinya seefektif mungkin. Sebaliknya, rasio NPL bruto dan neto menurun menunjukkan bahwa distribusi kredit yang lebih tinggi disertai dengan manajemen risiko kredit berkualitas lebih tinggi. NPL menurun yang menunjukkan efektivitas proses seleksi debitur, pemantauan kredit, dan langkah-langkah mitigasi BNI. Ini juga menunjukkan bahwa identifikasi risiko kredit di BNI dilakukan pada tahap awal proses pencarian kredit. Profil lengkap calon debitur ditinjau oleh bank, dengan mempertimbangkan karakter & potensi pembayaran mereka, kondisi keuangan & situasi bisnis. Selain itu, bank memperhitungkan situasi makroekonomi dan stabilitas di sektor industri.

Dengan cara ini, bank dapat melihat kapan seseorang mungkin akan mengalami gagal bayar. Dalam menilai risiko kredit, BNI menggunakan sistem penilaian risiko internal dan menetapkan kategori risiko kepada debitur. Sistem ini menyediakan dasar untuk menetapkan batas kredit, syarat dan pembayaran bunga kepada debitur. Ini berarti sistem ini berperan dalam sistem penilaian internal bank sehingga dapat memastikan kebijakan kredit konsisten dan mengurangi kemungkinan subjektivitas dalam pengambilan keputusan kredit. Manajemen risiko kredit dan pengendaliannya dilakukan melalui pemantauan kredit secara real time. Bank secara teratur meninjau kinerja debitur dan kolektibilitas kredit. Jika ada bukti penurunan kualitas kredit, BNI melakukan tindakan termasuk restrukturisasi kebijakan kredit, penjadwalan ulang pembayaran atau peningkatan pengawasan. Strategi semacam itu telah

secara efektif mengekang pertumbuhan kredit bermasalah. Di luar dimensi kualitas kredit, bukti juga menekankan relevansi LDR untuk memfasilitasi risiko kredit yang dapat dikelola. LDR adalah rasio kunci untuk mengevaluasi keseimbangan antara distribusi kredit dan kemampuan likuiditas bank. Data LDR BNI untuk beberapa tahun ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2. Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)	Kredit (Rp Triliun)	LDR (%)
2021	742,0	582,4	78,5
2022	805,6	633,9	78,7
2023	861,2	684,3	79,5

Berdasarkan data dalam tabel 2, LDR bank BNI tetap pada tingkat yang relatif stabil dan masih dalam batas sehat sesuai ketentuan regulasi. Situasi ini menunjukkan bahwa bank BNI mampu mengalokasikan dana pihak ketiga secara efisien tanpa harus mengabaikan dimensi likuiditas. LDR yang terjaga dengan baik memungkinkan distribusi kredit terus berlanjut dan mengurangi risiko likuiditas yang dapat memperbesar risiko kredit. Hasil dari kegiatan layanan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko kredit berjalan dengan baik dan konsisten di PT Bank Negara Indonesia Tbk. Oleh karena itu, integrasi analisis kredit, pemantauan kualitas aset, dan manajemen LDR adalah faktor penting dalam pemeliharaan stabilitas keuangan dan kinerja bank. Temuan ini memperkuat pentingnya manajemen risiko kredit yang disiplin sebagai fondasi utama dalam menjaga kesehatan perbankan.

SIMPULAN

Dengan selesainya inisiatif layanan masyarakat ini, kita dapat menyarankan bahwa layanan ini memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang nilai penggunaan manajemen risiko kredit yang disiplin dan berkelanjutan untuk memastikan stabilitas perbankan. Hasil layanan ini mengungkapkan bagaimana penggunaan dan pengelolaan risiko kredit yang terorganisir dengan baik dan disiplin dapat bertindak sebagai instrumen strategis dalam membatasi risiko kredit macet dan dalam menjaga kualitas aset bank sehingga memungkinkan layanan intermediasi yang sehat dan bertanggung jawab untuk terus berlanjut.

Konsekuensi dari inisiatif layanan masyarakat ini juga menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit yang sesuai dengan peraturan dan standar kehati-hatian mempengaruhi kinerja kelembagaan fasilitas perbankan, serta kredibilitas dan stabilitas (stabilitas umum sistem keuangan) masyarakat luas. Temuan ini dapat digunakan sebagai titik awal di mana bank dan badan terkait meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit, di masa depan misalnya untuk menghadapi transformasi ekonomi dan meningkatnya kompleksitas risiko. Oleh karena itu, kegiatan layanan masyarakat ini akan berkontribusi pada pertimbangan strategis dalam pengembangan penguatan tata kelola risiko kredit sebagai dasar fundamental dalam menciptakan sistem perbankan yang sehat, efisien, dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basel Committee on Banking Supervision. *Principles for the Management of Credit Risk*. Bank for International Settlements, Basel.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. OJK, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Indonesia*. OJK, Jakarta.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Laporan Tahunan (Annual Report)*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Konsolidasian*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta